

10 Keistimewaan Malam Lailatul Qadar

- اسم الخطيب : ماجد بن سليمان الرسي
- عنوان الخطبة : الخصائص العشر لليلة القدر
- اللغة المترجم إليها : الإندونيسية
- اسم المترجم : محمد عبد العزيز
- عنوان المترجم (البريد الإلكتروني) : azizchaniago26@gmail.com
- موقع القناة بتلجرام : https://t.me/Khutbah_Pilihan_indonesia

- Nama Khatib : Majid bin Sulaiman Al Rissi
- Judul Khutbah : 10 Keistimewaan Malam Lailatul Qadar
- Bahasa Terjemahan : Bahasa Indonesia
- Nama Penerjemah : Muhammad Abdul Aziz
- Alamat Email : Azizchaniago26@gmail.com
- Kanal Telegram : https://t.me/Khutbah_Pilihan_indonesia

KHUTBAH PERTAMA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah. Kami memuji-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya, dan memohon ampunan-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kami dan dari keburukan amal perbuatan kami. Barangsiapa yang Allah beri petunjuk, maka tiada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang disesatkan oleh Allah, tidak ada yang dapat memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, yang tidak memiliki sekutu, dan Saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya.

أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ خَيْرَ الْكَلَامِ كَلَامَ اللَّهِ ، وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا ، وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٍ ، وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ ، وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ .

"Adapun selanjutnya, ketahuilah sesungguhnya perkataan terbaik adalah perkataan Allah, petunjuk terbaik adalah petunjuk Muhammad, dan perkara-perkara baru adalah bid'ah (perkara baru dalam agama), dan setiap bid'ah adalah kesesatan, dan setiap kesesatan berakhir dalam neraka."

Wahai segenap kaum muslimin, Khatib berwasiat kepada seluruhnya dan kepada diri Khatib pribadi, agar selalu bertakwa kepada Allah, sebuah wasiat yang selalu Allah sampaikan kepada orang-orang terdahulu maupun belakangan, (dalam hal ini), Allah berfirman: *Dan sesungguhnya Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang telah diberi kitab sebelum kamu, dan kepada kamu pula, agar bertakwa kepada Allah.*" (Sekali lagi) bertakwalah, hindarilah (larangannya), taatilah (perintahnya) dan jangan bermaksiat kepadanya.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Salah satu interpretasi dari sifat hikmahnya Allah *subhanahu wa ta'ala* adalah, Allah mengistimewakan suatu waktu atas yang lainnya, Allah muliakan 10 hari awal Bulan Dzulhijjah atas hari lainnya, Allah muliakan hari arafah atas hari lainnya, Allah memuliakan Bulan Ramadhan diantara bulan lainnya, dan juga Allah memuliakan malam *lailatul qadar* atas malam-malam ramadhan lainnya.

Jamaah yang dirahmati Allah, malam *lailatul qadar* memiliki 10 keistimewaan, yakni:

1. Waktu Awal turunnya Alquran, Allah berfirman yang artinya, "*Sesungguhnya Kami menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam lailatul qadar*". (QS Al Qadar:1)

Pada malam ini Allah turunkan Al Quran dari *baitul izzah* ke langit dunia (sekaligus), kemudian Allah turunkan sedikit demi sedikit kepada Nabi Muhammad secara situasional.

Malam *Lailatul Qadar* dinamakan demikian karena kebesaran dan keagungan nya, sebagaimana ungkapan orang arab, (فلان عظيم القدر : orang itu sangat mulia). maka penyandaran kata *lail* ke kata *qadar* masuk dalam kategori penyandaran sesuatu kepada sifatnya.

Ada pula yang mengatakan bahwa ia (malam *Lailatul Qadar*) dinamai demikian karena di malam itulah takdir tahunan (*hauri/sanawi*) ditetapkan, berdasarkan firman Allah Ta'ala, "*Pada malam itu diputuskan segala urusan yang penuh hikmah.* (QS Ad Dukhan:4). Ibnu Qayyim berkata: (Dan inilah yang benar)."

Pada malam itu, semua kejadian dari tahun tersebut sampai tahun depan akan ditetapkan, maknanya Allah perlihatkan kepada para malaikat apa yang akan terjadi dalam tahun itu dengan jelas dan gamblang, lalu memerintahkan mereka untuk mengerjakan tanggung jawab masing-masing, sehingga para malaikat pun tahu semua tentang ajal, rezeki, kekayaan, kemiskinan, musim subur dan paceklik, semua yang sehat maupun sakit, peperangan / gempa yang akan terjadi, dan hal-hal lainnya yang akan terjadi di tahun itu.

Sahabat Ibnu Abbas *radhiyallahu anhuma* berkata, "*Pada malam lailatul qadar, semua hal yang berkaitan dengan kehidupan, kematian, rezeki, maupun hujan akan dicatat oleh Allah di Lauh Mahfuz, bahkan Allah menetapkan siapa saja yang akan berhaji di tahun itu.*"

2. Malaikat akan turun ke muka bumi, Allah berfirman yang artinya, "*Para malaikat beserta ruh akan turun di (malam) itu.*" (QS. Al Qadr 4). yang dimaksud dengan *ruh* adalah Malaikat Jibril.
Ibnu Katsir *rahimahullah* dalam menafsirkan ayat ini berkata: *Artinya, banyaknya malaikat yang turun ke bumi di malam ini dikarenakan begitu banyak keberkahan (pada malam itu). karena Malaikat turun bersama turunnya keberkahan dan rahmat, sebagaimana mereka turun ketika dibacakan Al-Qur'an, mengelilingi majelis dzikir, dan meletakkan sayap mereka untuk penuntut ilmu dengan jujur sebagai penghormatan kepada mereka. Selesai.*"
3. Allah mensifatinya sebagai malam yang penuh keberkahan, Allah berfirman yang artinya, "*Sesungguhnya Kami menurunkannya (Alquran) pada malam yang penuh berkah.*(QS. Ad-Dukhan:3)
4. Allah mensifatinya sebagai malam yang *salam* hingga terbit fajar, salam bermakna selamat dari segala bencana dan keburukan, karena banyaknya kebaikannya pada malam tersebut.
5. Barangsiapa yang menghidupkan malam *lailatul qadar* dengan shalat, dia yakin akan balasan pahala bagi orang-orang yang menghidupkan malam yang mulia tersebut, sembari mengharap pahala dan balasan, maka allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu.
Ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* dari Nabi ﷺ bersabda: "*Barang siapa yang menghidupkan malam Lailatul Qadar*

dengan keimanan dan mengharap pahala, maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu." [HR. Bukhari dan Muslim].

6. Menghidupkan malam *lailatul qadar* lebih baik dari beramal seribu bulan, yang berarti semua pahala shalat pada malam itu sebanding dengan shalat selama 83 tahun penuh. Allah berfirman, *Malam Lailatul Qadar lebih baik daripada seribu bulan.* (QS Al Qadr 3).

Nabi ﷺ juga bersabda, "*Telah datang kepadamu bulan Ramadhan, bulan yang penuh berkah. Allah telah mewajibkan kepada kalian untuk berpuasa padanya. Pada bulan itu, dibukalah pintu-pintu langit, ditutuplah pintu-pintu neraka, dan setan-setan yang jahat akan dibelenggu. Pada bulan tersebut terdapat satu malam yang lebih baik dari seribu bulan. Barangsiapa yang tidak memperoleh kebaikannya, maka sungguh, dia telah terhalang (dari kebaikan).*

Imam Ibnu Sa'di *rahimahullah* berkata: "*Ini merupakan salah satu perkara yang mencengangkan sekaligus membuat kagum, di mana Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan nikmat kepada umat ini dengan malam Laylat al-Qadr, dimana amalan di malam tersebut setara dengan ribuan bulan, sebanding dengan seseorang yang berumur 80 sekian tahun. (disadur secara singkat).*

7. Nabi meningkatkan volume ibadahnya pada 10 malam terakhir bulan ramadhan dibandingkan malam sebelumnya, guna mencari malam *lailatul qadar*, ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah *radhiyallahu 'anha*, *bahwasanya Nabi ﷺ bersungguh-sungguh dalam sepuluh hari terakhir Ramadhan melebihi malam lainnya.*

Juga dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, "*bahwasanya ﷺ ketika memasuki sepuluh hari terakhir, beliau menghidupkan malam, membangunkan keluarganya, bersungguh-sungguh serta mengencangkan ikat pinggangnya.*"

yang dimaksud dengan mengencangkan ikat pinggang ialah, bersiap untuk memperbanyak ibadah lebih dari biasanya, ada juga yang mengatakan bahwa maksudnya adalah menjauhi wanita dan tidak menggauli mereka.

8. Nabi beri'tikaf pada 10 malam terakhir guna mencari malam *lailatul qadar*, diriwayatkan dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, ia berkata: *Sesungguhnya Nabi ﷺ biasa beri'tikaf di sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan hingga Allah wafatkan , kemudian istri-istri beliau beri'tikaf setelahnya.*

Juga dari sahabat Abu Said Al-Khudri *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: *Pada mulanya, aku beri'tikaf di sepuluh hari pertama untuk mencari*

malam ini, lalu aku beri'tikaf di sepuluh hari pertengahan, kemudian aku didatangi dan dikatakan kepadaku bahwa malam tersebut ada di sepuluh hari terakhir, maka barangsiapa yang ingin beri'tikaf, hendaknya ia beri'tikaf (pada 10 malam terakhir)."

Jamaah sidang Jumat yang dirahmati Allah,

Kesungguhan nabi dalam hal diatas menunjukkan perhatian khusus beliau dalam beribadah pada waktu-waktu yang mulia, Seyogyanya bagi seorang muslim untuk mengikuti jejak beliau, beliau lah panutan dan suri tauladan terbaik.

Ikuti beliau dengan bersemangat dalam beribadah, jangan sia-siakan waktu pada hari-hari tersebut, Karena, seseorang tidak tahu, mungkin saja ia tidak akan bertemu lagi dengan malam itu karena jiwanya telah dirampas oleh malaikat maut, sang pemecah kenikmatan dan pemisah umat manusia. Saat itu, ia akan menyesal, tetapi penyesalan itu tidak akan berguna."

9. Malam *lailatul qadar* Allah jadikan sebagai *timing* yang tepat untuk memohon ampun kepada-Nya, Ini berdasarkan hadits dari Ummul Mukminin Aisyah *radhiyallahu 'anha*, ia berkata: *Wahai Nabi Allah, bagaimana jika aku mendapatkan malam Lailatul Qadar, apa yang harus aku ucapkan?* Beliau ﷺ bersabda: *Katakan: 'Ya Allah, sesungguhnya Engkau Dzat yang Maha Pemaaf lagi menyukai maaf, maka ampunilah aku.'"*

10. Allah telah menurunkan sebuah surat tentang malam tersebut, surat yang akan dibaca hingga hari kiamat, dia memuliakan kedudukannya, lalu menjelaskan sebab kemuliaannya, yaitu (dikarenakan) turunnya Al-Qur'an pada malam tersebut, juga perihal turunnya malaikat ke bumi, disebutkan juga pahala orang yang menghidupkannya dengan shalat dan ibadah, lalu Allah sebutkan keadaan awalnya dan akhirnya. Maka, segala puji bagi Allah atas kelembutan-Nya kepada hamba-hamba-Nya dengan (menganugerahi mereka) musim-musim kebaikan."

Jamaah yang dirahmati Allah,

Mari kita bersama-sama memohon pada Allah agar selalu diberi taufik dalam mengerjakan puasa, sesuai dengan tatacara yang diridhai-Nya, juga selalu memohon agar selalu menolong kita dalam mengingat-Nya, bersyukur dan memperbaiki ibadah.

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ كَانَ لِلتَّوَّابِينَ غُفُورًا

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Qur'an yang agung ini dan memberi manfaat kepada kita dengan ayat-ayat dan hikmah-Nya. Saya menyampaikan ini, sembari memohon ampunan dari Allah untuk saya dan untuk Anda semua, karena Dia Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang.

KHUTBAH KEDUA

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam tercurahkan pada Hambanya yang terpilih.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Hikmah dibalik disembunyikannya malam *lailatul qadar* ialah, agar seorang muslim bersemangat dalam mencarinya sepanjang 10 malam terakhir, berbeda halnya jika malam tersebut diketahui, maka ia akan beribadah pada malam itu saja.

Kemudian, jika malam Lailatul Qadar diketahui, maka Nabi Muhammad ﷺ tidak akan beri'tikaf sepuluh hari penuh guna mencarinya, dan tidak akan mengarahkan umatnya untuk mencarinya, tetapi hanya beri'tikaf di malam Lailatul Qadar itu saja.

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Besar kemungkinan terjadinya malam *lailatul qadar* pada malam-malam ganjil dibandingkan pada malam-malam genap, berdasarkan hadits dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "*Carilah malam Lailatul Qadar di malam-malam ganjil dari sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan.*" (HR. Bukhari)

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Berdasarkan pendapat yang kuat, Malam *lailatul qadar* berbeda-beda setiap tahun, namun tetap berada pada 10 malam terakhir. Maka seyogyanya bagi seorang mukmin untuk menyibukkan dirinya dengan ibadah di semua malam terakhir, dan tidak menghabiskan waktu untuk membicarakan penentuan malam *Lailatul Qadar* di media sosial, , karena ini menyebabkan pemborosan waktu, keputusan, dan malah meninggalkan ibadah."

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Ada dua alasan dibalik anjuran memperbanyak ibadah di 10 malam terakhir, yang pertama: untuk mencari malam *Lailatul Qadar*, dan yang kedua: untuk berpamitan dengan bulan yang tidak tahu apakah ia akan bertemu dengannya di tahun berikutnya atau tidak."

ثُمَّ اعْلَمُوا رَحْمَتَكُمْ اللَّهُ أَنَّ اللَّهَ شَبَّحَانَهُ وَتَعَالَى أَمْرُكُمْ بِأَمْرِ عَظِيمٍ (إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Jamaah Jumat yang dirahmati Allah,

Allah telah perintahkan kita melakukan mengamalkan ibadah yang begitu agung, lewat firmanNya, (*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat kepada Nabi.*

Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu kepadanya dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.)

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

"Ya Allah, berikanlah salam dan keselamatan kepada hamba-Mu dan Rasul-Mu, Muhammad. Ridhoi pula para khulafaur rasyidin, dan ridhoi orang-orang yang mengikuti mereka dengan hingga hari kiamat

اللَّهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ ، وَأَذَلَّ الْكُفْرَ وَالْمُشْرِكِينَ ، وَدَوِّرْ أَعْدَاءَكَ أَعْدَاءَ الدِّينِ ، وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمُؤْمِنِينَ

Ya Allah, kuatkanlah Islam dan kaum Muslimin, rendahkanlah syirik dan para musyrik, hancurkanlah musuh-musuh agama-Mu, dan berikan kemenangan kepada hamba-hamba-Mu yang beriman pada-Mu yang Esa.

اللَّهُمَّ آمِنَّا فِي أَوْطَانِنَا ، وَأَصْلِحْ أَمْرُنَا وَوَلَاةَ أُمُورِنَا ، وَاجْعَلْهُمْ هُدَاةً مُهْتَدِينَ

Ya Allah, lindungilah negeri kami, perbaikilah pemimpin-pemimpin kami, dan jadikanlah mereka sebagai pemimpin yang mendukung petunjuk.

اللَّهُمَّ وَفِّقْ جَمِيعَ وُلَاةِ الْمُسْلِمِينَ لِتَحْكِيمِ كِتَابِكَ ، وَإِعْزَازِ دِينِكَ ، وَاجْعَلْهُمْ رَحْمَةً عَلَى رَعَايَاهُمْ

Ya Allah, bimbinglah semua penguasa kaum Muslimin untuk menjalankan hukum Kitab-Mu, memuliakan agama-Mu, dan menjadikan mereka sebagai rahmat bagi rakyatnya.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنْ الْخَيْرِ كُلِّهِ عَاجِلُهُ وَأَجَلُهُ مَا عَلِمْنَا مِنْهُ وَمَا لَمْ نَعْلَمْ ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَأَجَلِهِ ، مَا عَلِمْنَا مِنْهُ وَمَا لَمْ نَعْلَمْ

"Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kepada-Mu segala kebaikan, baik yang bersifat mendesak maupun yang akan datang, yang kami ketahui maupun yang tidak kami ketahui. Dan kami berlindung kepada-Mu dari segala kejahatan, baik yang bersifat mendesak maupun yang akan datang, yang kami ketahui maupun yang tidak kami ketahui.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ

Ya Allah, kami memohon Surga dan segala yang mendekatkannya, baik dengan perkataan maupun perbuatan. Dan kami berlindung kepada-Mu dari Neraka dan segala yang mendekatkannya, baik dengan perkataan maupun perbuatan.

اللَّهُمَّ اشْفِ مَرْضَانَا ، وَارْحَمْ مَوْتَانَا ، وَعَافَ مَبْتَلَانَا

Ya Allah, sembuhkanlah penyakit kami, rahmatilah kematian kami, dan berikanlah kesembuhan bagi orang yang diuji."

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لَنَا دِينَنَا الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِنَا، وَأَصْلِحْ لَنَا دُنْيَانَا الَّتِي فِيهَا مَعَاشِنَا ، وَأَصْلِحْ لَنَا آخِرَتَنَا الَّتِي إِلَيْهَا مَعَادَتُنَا ، وَاجْعَلْ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لَنَا فِي كُلِّ حَيَاتٍ ، وَاجْعَلْ الْمَوْتَ رَاحَةً لَنَا مِنْ كُلِّ شَرٍّ

"Ya Allah, perbaikilah agama kami, yang merupakan penjaga urusan kami. Perbaikilah dunia kami, tempat kami mencari nafkah. Perbaikilah akhirat kami, tempat kembali akhirat kami. Jadikanlah hidup sebagai tambahan kebaikan bagi kami dalam segala kebaikan, dan jadikanlah kematian sebagai istirahat bagi kami dari segala keburukan."

رَبُّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Ya Rabb, berikanlah kepada kami kebaikan di dunia ini dan kebaikan di akhirat, serta hindarkanlah kami dari siksa neraka."

عِبَادُ اللَّهِ ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ إِيثَاءَ ذِي الْقُرْبَى ، وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

"Hamba-hamba Allah, sesungguhnya Allah memerintahkan keadilan dan kebaikan, memberikan kepada kerabat, dan melarang dari perbuatan keji, kemungkar, dan kezaliman. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."

فَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ ، وَاشْكُرُوا عَلَى نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ ، وَلْيَذْكُرِ اللَّهُ أَكْبَرُ ، وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Oleh karena itu, ingatlah Allah Yang Maha Agung, maka Dia akan mengingatmu. Bersyukurlah kepada-Nya atas nikmat-Nya, dan ingatlah bahwa dzikir kepada Allah adalah yang terbesar. Allah mengetahui apa yang kamu perbuat."

Ditulis oleh Majid bin Sulaiman Al Rissi, pada 25 Ramadhan 1442 H, di Kota Jubail Kerajaan Saudi Arabia.

Nomor Whatsapp: 00966505906761